

***Talking Pen Book* sebagai Media dalam Membantu Kemampuan Membaca Siswa**

KHOTIMATUL HOSNA

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email: khotimatulhosna28@gmail.com, Telp: +6282334020017

ABSTRAK

Kemampuan membaca sangatlah penting di dunia pendidikan, namun sayangnya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal tersebut dikarenakan berbagai buku yang tersedia saat ini hanyalah berupa rangkaian kata-kata dalam bentuk tulisan tanpa audio pelafalannya, sehingga peserta didik tidak mengetahui cara membaca teks tersebut dengan benar. Keadaan itu menjadikan banyak pabrik membuat inovasi baru suatu buku yang memiliki tampilan menarik dengan paduan teknologi, yaitu *Talking Pen Book*. Media ini dibuat dengan tujuan meningkatkan minat anak dibawah umur untuk belajar, khususnya dalam hal membaca. Isi dari *Talking Pen Book* berupa kumpulan tulisan dan gambar yang difasilitasi audio di dalamnya. Audio dapat mengeluarkan suara pelafalan dari tulisan yang dipilih menggunakan bulpen, sehingga akan mempermudah anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan memberikan dampak positif pada minat mereka untuk membaca.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, *Talking Pen Book*, Media Pembelajaran

ABSTRACT

An ability to read is too important in the world of Education. But unfortunately, many students get difficulty concerning this matter due to the various books that available are only in the form of a series of words today, without an audio pronunciation. Thus, the students will not know how to read the text correctly. Because of this situation, many factories make new innovations of a book that has an attractive appearance with a blend of technology. It's the Talking Pen Book. This media was created with the aim of increasing the interest of minors to learn especially, in reading. The contents of Talking Pen Book are a collection of writing and images which are facilitated by audio in it. The audio is able to produce pronunciation sounds from selected writing by using a pen so that it will make it easier for children in improving their ability of reading and it has a positive impact on their interest in reading.

Keywords: Reading ability, *Talking Pen Book*, Learning Media

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berbahasa merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah mampu membaca. "Kemampuan membaca adalah kemampuan proses yang melibatkan indera dan jiwa untuk memahami pesan-pesan berupa simbol tertulis dan memerlukan media untuk mengembangkan cara berfikir dan berimajinasi" (Meliyawati: 2016). Sedangkan pengertian membaca yaitu, suatu usaha dalam mengkolaborasikan indra pengelihatan, otak dan tubuh, yang mana tubuh memberikan gerakan untuk mengambil buku untuk dibaca, indra pengelihatan melihat teks maupun gambar pada buku tersebut, dan otak menangkap informasi dari mata lalu diproses (Sridaningsih, 2017:84). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat meningkat apabila siswa mampu mengkolaborasikan mata dan jiwanya untuk memahami suatu bacaan serta disediakannya media yang mendukung proses membaca.

Kenyataan di lapangan, tak sedikit anak yang mengalami hambatan dalam kegiatan membaca, hal itu terjadi di berbagai negara, khususnya Negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh data pada Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasannya di tingkat nasional siswa yang kurang mampu membaca sebanyak 46,83%,

sedangkan 47,11% siswa cukup mampu membaca, selebihnya mereka mampu membaca. Hambatan yang terjadi dikarenakan berbagai buku yang tersedia hanyalah berupa teks bacaan dan gambar tanpa tersedianya audio pelafalannya, sehingga mereka tidak mengetahui cara membaca teks tersebut. Hal itu akan mempersulit anak dibawah umur maupun siswa kelas rendah dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Sedangkan, mereka perlu membaca untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Permasalahan tersebut membuat banyak pabrik berupaya untuk membuat buku yang menarik dengan perpaduan teknologi, hingga terbentuklah *Talking Pen Book*. Media ini merupakan buku dengan inovasi terbaru yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak maupun siswa serta dapat membantu orang tua mengajarkan cara membaca yang baik dan benar kepada anak-anak mereka. *Talking Pen Book* bukan hanya berisi teks dan gambar di dalamnya, namun juga tersedia bulpen dan tempat audio pelafalan dari teks yang dipilih oleh bulpen. Bentuk media ini sama seperti buku pada umumnya, namun cover depan dan belakang sangatlah tebal untuk melindungi teknologi yang ada di dalamnya. Cara menggunakannya yaitu dengan memberikan baterai pada bagia yang telah disediakan, lalu buka buku sesuai dengan halaman yang diinginkan, ambil bulpen yang telah disediakan pada buku tersebut, selanjutnya arahkan bulpen pada simbol *on* dan pilih kata, kalimat maupun gambar yang dituju, arahkan ujung bulpen dan tekan, maka akan muncul suara sesuai dengan cara baca pada teks tersebut, jika selesai menggunakan tekan simbol *off*, letakkan bulpen pada tempatnya, dan tutup kembali buku tersebut.

Talking Pen Book merupakan media yang sangat praktis, karena anak maupun siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun, bisa dilakukan dengan bimbingan orang tua dan guru maupun tanpa bimbingan mereka. Media ini juga dapat digunakan secara individu maupun kelompok. Media *Talking Pen Book* sudah diterapkann di berbagai negara, termasuk di Indonesia, namun yang membedakan yaitu isi materinya. Media ini di luar negeri berisi materi tentang ilmu membaca bagi pemula, seperti cara membaca huruf abjad, angka, membaca suatu kata, merangkai kata dan lain-lain. Sedangkan di Indonesia, media ini berisi tentang materi agama dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada Al Quran *Digital Pen*.

Ketersediaan media *Talking Pen Book* yang berisi tentang cara membaca bagi pemula sangatlah diharapkan bagi orang tua maupun pendidik, karena media tersebut sangat membantu mereka dalam mengajarkan serta mengembangkan kemampuan membaca anak dibawah umur maupun peserta didik. Hal tersebut didukung oleh kondisi saat ini, yang mana banyak anak mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar membaca dikarena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

PEMBAHASAN

Talking Pen Book merupakan media yang dibuat karena terinspirasi dari permasalahan banyaknya anak dibawah umur maupun siswa tingkat rendah mengalami kesulitan dalam membaca, dari sanalah banyak pabrik yang memikirkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka ingin memodifikasi buku yang awalnya hanya berupa tulisan dan gambar, dengan ditambahkan teknologi berupa audio sehingga buku tersebut menjadi lebih menarik. Dampak dari munculnya buku ini yaitu adanya rasa senang dari anak maupun peserta didik dikarenakan belajar membaca lebih mudah dan tampilannya juga lebih menarik. Selain itu, penggunaan media ini juga mempermudah pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan cara membaca yang benar kepada peserta didik maupun anak mereka.

Talking pen book ini seperti buku pada umumnya, namun dilindungi oleh *cover* buku yang tebal dan keras sehingga kemungkinan besar isi dari buku tersebut lebih terjaga. Selain itu karena buku ini dikolaborasikan dengan teknologi, maka terdapat tempat untuk mengisi baterai dan bulpen khusus untuk buku tersebut serta setiap lembarnya terdapat rangkaian teknologi guna memberikan respon audio terhadap kata maupun gambar yang dituju oleh bulpen.

Perpaduan buku dengan teknologi menjadikan kegiatan pembelajaran terasa berbeda, perbedaan tersebut tentunya ke arah positif, karena bagi anak-anak maupun peserta didik yang belum mampu membaca, ia bisa mengejar keterlambatan tersebut dengan bantuan *Talking Pen Book*. Bentuk media yang sederhana dan mudah dibawa mampu memfasilitasi belajar membaca

kapanpun dan dimanapun. Jika mereka menggunakan media ini dengan maksimal, maka kemampuan membaca mereka meningkat dan semakin bertambah pula kosa kata yang dimilikinya.

Cara menggunakan media ini yaitu, pastikan sebelum menggunakannya baterai telah terisi, pengisian baterai terdapat pada bagian belakang buku, lalu tutup rapat agar baterai tidak jatuh dan mengganggu proses kegiatan membaca. Setelah itu barulah membuka buku tersebut. Ambil bulpen yang tersedia, arahkan pada simbol *on* di ujung halaman yang dituju, tekan simbol tersebut untuk memulai belajar membaca sambil mendengarkan pelafalannya. Lalu tekan teks maupun gambar yang diinginkan di halaman tersebut, setelah di tekan maka akan muncul audio pelafalannya. Jika ingin mendengarkan pelafalan teks pada halaman selanjutnya, maka perlu untuk mengaktifkan kembali dengan menekan simbol *on* yang ada pada halaman selanjutnya, karena jika tidak dilakukan, yang terjadi adalah muncul suara dari teks di halaman sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chan dan Chung (2003:2) yaitu:

On every page, there is a spot above each press trigger (22) (FIG. 3). The purpose of this structure is to enable matching of the Spot on each page with the preSS-trigger on the circuit. When turning to a certain page, one can press a page Selection contact (12) to Switch on the corresponding press-trigger Switch (22), and then press or touch the pictures on that page to Switch on the corresponding press trigger Switch (30). The Speaker would emit Sound reading out aloud the pre-recorded Sound associated with the Selected pictures. If you directly press the pictures without pressing the page Selection contact, the Sound coming out would not correspond to the picture on the Selected page but to that of the previous page or the next page.

Setelah selesai menggunakan buku tersebut, pastikan sudah menekan symbol *off* yang tertera pada halaman tersebut. Letakkan bulpen pada tempatnya, lalu tutup kembali buku tersebut dan ambil batrai yang ada di belakang buku agar media *Talking Pen Book* dapat bertahan lama. Penggunaan *Talking Pen Book* di Indonesia dan di negara lainnya terdapat perbedaan pada isi materinya. Di luar negeri, media ini berisi tentang cara belajar bagi pemula, seperti cara membaca huruf abjad, angka, rangkaian kata dan kalimat serta yang lainnya. Penerapannya seperti pada buku yang berjudul *Kids Talking Pen*, *Intelligence Y-Book*, dan berbagai buku sejenisnya. Sedangkan, di Indonesia isinya berupa materi agama dalam kehidupan sehari-hari seperti pada Buku Pintar Elektronik untuk Anak, dan Kitab Al Quran *Read Pen*.

Buku Pintar Elektrik untuk Anak merupakan buku yang terdiri dari bahasa Indonesia, inggris dan arab. Cara menggunakannya sama seperti *Talking Pen Book* pada umumnya. Bagian dalam dari buku ini berisi materi mengenal huruf hijaiyah, nama-nama kendaraan, nama berbagai buah dan sayur, nama-nama hewan, belajar mengenal angka, warna dan bentuk, tata cara wudhu dan sholat yang benar, doa sehari-hari dan juz amma serta fasilitas lainnya.



Gambar 1. Buku Pintar Elektrik untuk Anak

Penerapan media *Talking Pen Book* juga digunakan pada Al Quran *Read Pen*. Al Quran ini isinya sama seperti Al Quran pada umumnya, namun ada perpaduan teknologi di dalamnya. Cara menggunakannya yaitu dengan menekankan ujung bulpen ke ayat yang di tuju lalu muncullah audio pelafalan ayat tersebut. Al Quran ini sangat membantu bagi yang ingin belajar mengaji dan mengetahui terjemahannya.



Gambar 2. Quran Read Pen

Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Jalinus dan Ambiyar (2016:2) yaitu, suatu perantara untuk menyampaikan pesan dari pemilik informasi kepada pendengarnya yang berupa sebuah bahan maupun alat. “Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesa tersebut” (Chotimah dan Fathurrohman, 2018, h. 307). Sedangkan menurut Hartati (2019:2), media adalah suatu perantara yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dari guru ke peserta didik. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat maupun bahan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dalam kegiatan pembelajaran, fungsinya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran digunakan sebagai alat maupun bahan untuk memperjelas pesan yang disampaikan.
2. Membantu berbagai kendala yang diakibatkan oleh terbatasnya ruang dan waktu serta alat indra dalam menambah wawasan kepada peserta didik.
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk semakin giat belajar.
4. Peserta didik dapat belajar secara mandiri yang pastinya sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Media pembelajaran membuat peserta didik memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu media visual yang hanya dapat dilihat, media audio yang mana pesannya disampaikan dalam bentuk berbagai lambang auditif, dan media audio visual yang dapat dilihat dan didengar.

1. Media Visual

Media pembelajaran jenis visual, terdiri dari media visual yang dapat diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan. Penerapan media visual yang dapat diproyeksikan seperti halnya penggunaan OHP dan film bingkai. Sedangkan penerapan media visual yang tidak dapat diproyeksikan seperti penggunaan media realita, model, dan media grafis.

2. Media Audio

Pesan dari media audio ini hanya dapat didengar, maka dari ini penggunaan medianya seperti bersumber dari radio, kaset audio, dan lain-lain.

3. Media Audio Visual

Media audio visual menyajikan gambar yang dapat dilihat dan audio yang didengar. Media ini memberikan pengalaman lebih bagi siswa, karena terjadinya kolaborasi dari indera pengelihatan dan indera pendengaran, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika hanya melihat maupun hanya mendengarkan. Media audio visual dapat disajikan melalui media video maupun media komputer.

Memilih penggunaan media pembelajaran harus di rencanakan dengan baik, yang pastinya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan fasilitas yang

mendukung. Selain itu dalam pembuatan media perlu untuk mempertimbangkannya dari berbagai aspek, yaitu akses, biaya, teknologi, interaktif, organisasi dan *novelty*.

Pemilihan *Talking Pen Book* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa karena media tersebut sangat mendukung tujuan yang ingin dicapai, dan sesuai dengan karakteristik anak maupun peserta didik, selain itu pembuatan media ini mengikuti perkembangan zaman, yaitu buku yang awalnya hanya berupa teks dan gambar, lalu diberi tambahan teknologi didalamnya sehingga menghasilkan buku yang berkualitas. Media *Talking Pen Book* merupakan media berjenis audio visual, yang mana anak dibawah umur maupun peserta didik dapat melihat teks bacaan dan gambar disertai dengan mendengarkan cara pelafalan materi yang diinginkannya. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi mereka yang ingin belajar membaca, utamanya dapat membantu anak dan siswa mengatasi kesulitan memahami teks pada buku, pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Chris Pim yaitu:

The ability to hear audio alongside 'reading' of a text is an extremely powerful use of technology that can provide instant access to different kinds of learner who may be disadvantaged by the largely mono-modal nature of printed texts. Some students may have difficulty fully accessing printed text, for example because of their age, a specific learning difficulty or due to a language 'barrier'.

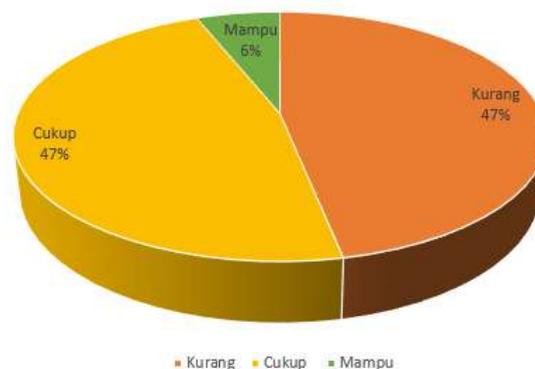
Manfaat dari penggunaan buku yang dikolaborasikan dengan ini antara lain, menarik minat belajar anak maupun siswa, belajar lebih menyenangkan, kemampuan kognitif, afektif, maupun sikap mereka berkembang dengan baik, dan memberi kemudahan bagi pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan siswa dan anak mereka untuk belajar membaca

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menurut Meliyawati (2016: 62) yaitu sebuah kemampuan dalam mengamati berbagai teks bacaan, lalu berusaha memahaminya dan diakhiri dengan memikirkan teks tersebut. Sedangkan membaca merupakan suatu proses yang melibatkan tubuh untuk melakukan kegiatan membaca dari berbagai sumber, lalu mengamati teks bacaan melalui indra pengelihatan, informasi yang didapat menuju otak untuk diolah dengan baik (Srindaningsih, 2017:84). Kesimpulannya, kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang berawal dari proses mengamati informasi pada teks bacaan, lalu dipahami, serta memikirkan dengan baik informasi yang telah didapatkan.

Membaca memiliki banyak manfaat, yaitu: (1) Orang yang senang membaca buku, kemungkinan besar terhindar dari serangan penyakit *Alzheimer*; (2) Membaca buku setiap hari akan pembendaharaan kosa kata yang dimilikinya; (3) Banyaknya informasi yang didapatkan dari buku dapat menambah ilmu untuk menghadapi kehidupan dari zaman ke zaman; (4) Membaca buku dapat membantu jauh dari stress, ketegangan otot dan penyakit jantung; (5) Banyaknya buku yang dibaca, membuat seseorang memiliki pemikiran yang luas, sehingga tidak menjadi pribadi yang menyenangkan; (6) Dapat menyikapi keadaan saat ini dengan baik; (7) Kemampuan dalam menulis semakin meningkat karena terbiasa membaca; (8) Meningkatkan rasa peduli dan empati; (9) Menjadi motivator bagi orang lain.

Kemampuan membaca sangatlah penting dimiliki oleh semua orang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, utamanya di dunia pendidikan. Kemampuan ini merupakan tahap awal yang harus bisa dikuasai oleh siswa, karena apabila ia tidak mampu untuk membaca, maka akan berdampak negatif pada hal lainnya.



Gambar 3. Presentase Kemampuan Membaca Tingkat Nasional

Berdasarkan sumber dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, kemampuan membaca siswa di tingkat nasional terlihat sangat rendah. Permasalahan ini perlu adanya penanganan dari pihak pemerintah, guru dan orang tua. Pemerintah yang memiliki wewenang dalam bidang di Indonesia, perlu untuk melakukan perbaikan yang berhubungan dengan pendidik, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan hal lain yang mendukung. Selain itu, pendidik sangat membutuhkan bimbingan maupun arahan untuk menjadi guru yang profesional, dan diharapkan fasilitas tersebut diberikan kepada semua guru di Indonesia secara merata. Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, perlu untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keadaan dilapangan. Hal penting lainnya yaitu, perlunya buku yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman, bukan hanya sekedar berisi teks bacaan dan gambar.

Pendidik perlu mengajarkan berbagai literasi kepada peserta didik, seperti melakukan kegiatan bernyanyi, membaca buku, berpuisi, menulis, memperkenalkan huruf maupun angka, mengenal nama sendiri dan nama teman-teman di kelas, dan megajarkan cara membaca dengan intonasi yang baik. Kegiatan tersebut akan berjalan dengan maksimal ketika guru mampu menggunakan sumber belajar dengan baik, memberikan bahan ajar kepada siswa, menyediakan media pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Bila hal tersebut diterapkan, maka selain tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik pun merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Orang tua memiliki peran yang paling utama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena akan banyak belajar dari orang tua mereka. Semakin luas pengetahuan tentang literasi pada orang tua, maka kemungkinan besar anak tersebut memiliki kemampuan literasi yang sama. Orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengajarkan literasi kepada anak, utamanya kemampuan anak dalam membaca, dengan demikian perlu adanya bimbingan orang tua secara rutin dalam meningkatkan literasinya, seperti dengan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, mengajarkan cara membaca yang benar, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Talking Pen Book merupakan media berjenias audio visual yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak dibawah umur maupun peserta didik. Buku ini adalah buku yang dipadukan dengan teknologi, sehingga anak tidak hanya membaca teks bacaan dan gambar, namun ia juga mampu untuk mendengarkan pelafalan dari audio yang ada pada buku tersebut. *Talking Pen Book* berisi batrai sebagai sumber, tersedia bulpen khusus untuk menunjuk teks maupun gambar yang dituju, dan berisi lembar-lembar halaman tetang berbagai materi yang ingin dipelajari. Media ini sangat baik untuk menstimulus kemampuan membaca anak maupun siswa, karena melibatkan indra pengelihatian dan indra pendengaran, jadi mereka bisa belajar membaca dengan maksimal baik secara invidu maupun kelompok.

Media ini di Indonesia belum tersedia materi cara membaca bagi pemula, jadi diharapkan adanya *Talking Pen Book* yang berisi tentang materi tersebut agar dapat diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Tentunya juga perlu adanya bimbingan dari guru maupun orang tua secara

maksimal, supaya peserta didik dan anak dibawah umur dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2016). Model Buku Teks Pelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Kwangsan*, 4, 17-32. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/286922-model-buku-teks-pelajaran-berbasis-tekno-a428e23c.pdf>
- Chan, C. K., & Kawai C. (2003). Book that Can Read Languages and Sentences. *Patent Application Publication*, 1-7. Diambil dari <https://patentimages.storage.googleapis.com/47/4f/97/9d1252dfe47cd7/US20030108854A1.pdf>
- Chotimah, C., & Muhammad F. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan 1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toddler di TPA/PAUD. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2, 1-5. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32426/13871>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cetakan 1). Jakarta: Kencana.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7, 94-102. Diambil dari <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/viewFile/452/313>
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca* (Cetakan 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Pim, Chris. Tanpa Tahun. Multi-Modal Literacies: Developing the ‘Talking Pen’ to meet the distinctive needs of students Learning English as an Additional Language. Diambil tanggal 1 September, 2020, dari <https://www.academia.edu/11985474/Multi-modal-literacies>
[Developing the Talking Pen to meet the distinctive needs of students learning English as an Additional Language](https://www.academia.edu/11985474/Multi-modal-literacies)
- Rahmayani, T. (2018). Pergeseran Otoritas Agama dalam Pembelajaran Al-Qur’an. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 3, 189-20. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2133>
- Situs web Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil tanggal 1 September, 2020, from <https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/>
- Srindaningsih. (2017). *Jurus Epic Happy Membaca: Cara Menciptakan Hobi Membaca* (Cetakan 2) Sidoarjo: Embrio Publisher
- Sumiharsono, M. R., & Hisbiyatul H. (2017). *Media Pembelajaran* (Cetakan 2). Jember: CV Pustaka Abadi
- Ulwiya, R., & Esti N. (2019). *Indonesia Membaca*. Gurupedia